

**PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS),
INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh :

LISTIKA FITRI RAHAYU

NPM. 2160202018

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS),
INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh :

LISTIKA FITRI RAHAYU

NPM. 2160202018

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025



SERTIFIKASI

Listika Fitri Rahayu yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” periode tahun 2002-2022. Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing yang sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan sebagai syarat penyelesaian studi diperguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu pada bagian lain yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini milik saya karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 3 Februari 2025



Listika Fitri Rahayu

Npm. 2160202018

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS),
INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh :

LISTIKA FITRI RAHAYU

NPM. 2160202018

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Dr. Aan Zulyanto, SE., M.Si

NIDN. 0008107701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqoni Ramdiah, S.E., M.M
NIDN. 0208047301

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS), INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Maret 2025

SKRIPSI

Oleh :

LISTIKA FITRI RAHAYU

NPM. 2160202018

Dewan Penguji :

1. Marini, S.E., MEK Ketua (.....)
2. Amir Mukadar, S.E., M.E.,Sy Anggota (.....)
3. Dr. Aan Zulyanto, S.E., M.Si Anggota (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Furgonti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN 0208047301

MOTTO

“ sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS.Ar Rad :11)

“ Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

Baskara Putra - Hindia

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Rasulullah SAW sebagai uswatun khasanah bagi semua umat yang telah memberikan teladan yang baik untuk seluruh pengikutnya.
3. Cinta Pertamaku, Ayahanda Wahidin. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini dan terimakasih telah percaya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan studinya sampai Sarjana.
4. Pintu Surgaku, Ibunda Suryani WI. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, tenaga, pikiran, semangat dan do'a yang tiada hentinya Ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meskipun terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat, terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
5. Kepada Kakak penulis Angga Lioza Zulkarnain S.Sos terimakasih telah memberikan kasih sayang dan doa serta membantu penulis dalam segala hal.

6. Kepada Dr. Aan Zulyanto, SE., M.Si selaku Dosen pembimbing Penulis sangat berterima kasih atas arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan dan penulisan skripsi, terimakasih sudah sabar dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga setiap kebaikan yang telah bapak lakukan akan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis khususnya prodi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh Pendidikan ini.
8. Sahabat saya Seci Tri Purwanti, AWP Terimakasih selalu ada dalam titik terendah penulis dan terimakasih telah menjadi pendengar setia dalam perjalanan hidup penulis.
9. Teman-teman Prodi Ekonomi Islam Angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga pertemanan ini tidak hanya sebatas di perkuliahan saja.
10. Kepada seluruh keluarga besar Duta Baca Universitas Muhammadiyah Bengkulu Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup penulis dan telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
11. Teruntuk agama, bangsa dan Almamater Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
12. Terakhir untuk diri Saya Listika Fitri Rahayu Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan

skripsi, yang mampu berdiri tegak Ketika dihantam permasalahan yang ada.
Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan
hidup tetap semangat kamu pasti bisa dan syukuri setiap perosesnya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Proposal penelitian ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Proposal penelitian yang berjudul: **"Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia"**.

Peneliti telah menyadari bahwa dalam penulisan Proposal Penelitian ini masih banyak terdapat beberapa kekurangan yang dapat terus disempurnakan dalam penelitian- penelitian selanjutnya oleh peneliti lain. Semoga Proposal penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi kita semua.

Peneliti menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya Proposal Penelitian ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan menimba ilmu di Kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang turut memotivasi penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
SERTIFIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi masalah	10
1.3 Batasan masalah.....	11
1.4 Rumusan masalah	11
1.5 Tujuan penelitian	12
1.6 Manfaat penelitian	12
BAB II STUDI PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Konseptual.....	14
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.1.4 Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)	19
2.1.5 Hubungan Zis Dengan Pertumbuhan Ekonomi	25
2.1.6 Pengertian Investasi.....	26
2.1.7 Bentuk Investasi	28
2.1.8 Peran Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi	28
2.1.9 Pengertian Inflasi.....	29
2.1.10 Jenis-Jenis Inflasi.....	31
2.1.11 Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	33
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	34
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
2.4 Definisi Operasional	40
2.5 Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.2 Metode Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel.....	42
3.3.1 Populasi	42
3.3.2 Sampel	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian	47
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	47
4.1.2 Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)	48
4.1.3 Investasi	50
4.1.4 Inflasi	50
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.1 Uji Normalitas	53
4.2.2 Uji Multikolinieritas	54
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	56
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.3.2 Uji Statistik t.....	58
4.3.3 Uji Statistik F.....	58
4.4 Pembahasan.....	59
4.4.1 Pengaruh Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	59
4.4.2 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	60
4.4.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	61
4.4.4 Pengaruh Dana ZIS, Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	63

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	34
Tabel 2.2 Definisi Operasional	40
Tabel 2.3 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 2.4 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 2.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 2.6 Hasil Uji AutoKorelasi.....	56
Tabel 2.7 Hasil Uji Regresi.....	56
Tabel 2.8 Hasil Uji t.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik IV.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2002-2022.....	47
Grafik IV.2 Perkembangan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Indonesia Tahun 2002-2022	49
Grafik IV.3 Investasi (PMTB) Indonesia Tahun 2002-2022.....	51
Grafik IV.4 Inflasi Indonesia Tahun 2002-2022	52

ABSTRAK

Listika Fitri Rahayu. 2025. Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2022. Skripsi : Program Studi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pembimbing : Dr. Aan Zulyanto, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data sekunder yang diambil dari akses laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Badan Amil Zakat Nasional, dan Bank Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara Parsial Variabel Dana ZIS (X_1) dan Investasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2022. Dan Secara Parsial Variabel Inflasi (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2002-2022. Sedangkan secara Simultan Variabel Dana ZIS, Investasi dan Inflasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2022.

Kata Kunci : Dana ZIS, Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Listika Fitri Rahayu. 2025. The Effect of Zakat, Infaq, Alms (ZIS), Investment and Inflation Funds on Economic Growth in Indonesia for the 2002-2022 Period. Thesis: Islamic Economics Study Program. Economics and Business Faculty. Muhammadiyah University of Bengkulu.

Supervisor: Dr. Aan Zulyanto, S.E., M.Si.

This research aims to find out the effect of Zakat, Infaq, Alms (ZIS), investment and inflation funds on economic growth in Indonesia for the 2002-2022 period. The type of research used in this research is quantitative secondary data research taken from access to reports published by the Central Statistics Agency, the National Zakat Amil Agency, and Bank Indonesia. By using multiple linear regression analysis methods. The results of this research show that partially the variables ZIS Funds (X1) and Investment (X2) have a positive and significant effect on Economic Growth in Indonesia for the 2002-2022 Period. And partially, the inflation variable (X3) has a negative and insignificant effect on Indonesia's economic growth for the 2002-2022 period. Meanwhile, simultaneously, the ZIS Fund Variables, Investment and Inflation Have a Significant effect on Economic Growth in Indonesia for the 2002-2022 Period.

Keywords: *ZIS Funds, Investment, Inflation, and Economic Growth.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang atau dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu serta mempunyai unsur- unsur pokok dan sifat yaitu usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita, peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang, dan perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya) Pertumbuhan ekonomi dapat tercipta apabila terjadi kenaikan pendapatan perkapita yang terjadi dalam waktu yang relatif Panjang (Qoyyim and Widuhung 2020).

Menurut Kuznets Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan kapasitas jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyaknya jenis barang- barang ekonomi kepada para penduduknya (Todaro, 2011). Iskandar

(2013) menjelaskan pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Marselino dkk 2022)

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) di pandang sebagai bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi. Secara umum pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata. Menurut Tarlis & Yuda, (2022) dalam (permatasari, 2024:58). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Jannah 2024).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara, salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur tingkat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi

Disisi lain, diketahui bahwa hadirnya Islam adalah sebagai agama yang membawa ajaran yang sangat kompleks, artinya meliputi segala aspek kehidupan tidak terkecuali perekonomian. Dalam kajian sistem ekonomi Islam ada beberapa aspek yang diperkirakan dapat mendukung mekanisme perekonomian yang berpotensi mensejahterakan masyarakat diantaranya adalah Zakat Infak Sedekah (ZIS). Indonesia dengan mayoritas muslim tentunya memiliki potensi dana ZIS yang dapat dialokasikan sebagai sumber penerimaan di luar APBN Indonesia. Bukan hanya itu penyaluran dana ZIS juga pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, definisi zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum dan sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Zakat menurut istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang wajib ditunaikan untuk diserahkan kepada orang yang berhak yang berfungsi untuk menyucikan dan membersihkan diri maupun harta yang dimiliki dari dosa. Jika zakat hukumnya wajib, maka infak dan sedekah hukumnya sunnah atau sukarela. Menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan ZIS yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Purwanti 2020).

Perkembangan nilai Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2002 (68,39 milyar) hingga 2020 (12,42 triliun), dengan persentase pertumbuhan sekitar 99,60%. Namun, jika diperhatikan lebih lanjut, setelah mencapai puncaknya di tahun 2020 sebesar 12,42 triliun, terjadi penurunan pada tahun-tahun berikutnya, pada tahun 2021 turun menjadi 7,24 triliun dan pada 2022 kembali turun menjadi 6,88 triliun. Jadi, secara keseluruhan dari 2002–2022 ZIS mengalami kenaikan yang sangat besar, tetapi dalam kurun waktu 2020–2022 terjadi penurunan. Karena ada faktor tertentu yang memengaruhi penurunan ini, seperti pandemi atau perubahan kebijakan.

Pemanfaatan dana ZIS yang tepat dapat menjadi katalisator dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dana ZIS dapat diinvestasikan dalam berbagai sektor produktif, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan UMKM, dan program pendidikan dan kesehatan. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Sistem ekonomi Islam dengan distribusi kekayaan melalui zakat kepada yang berhak menerimanya (mustahiq) sesuai aturan syariat Islam guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat dijadikan sebuah solusi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi. Zakat berkaitan dengan perekonomian terutama dalam pemerataan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan dalam suatu wilayah, bukan hanya untuk dikonsumsi melainkan juga untuk dikelola secara produktif. Zakat berdampak pada meningkatkan jumlah konsumsi masyarakat yang artinya memberikan pengaruh yang positif bagi perekonomian apabila

dikelola secara produktif dengan manajemen yang baik terutama pada masyarakat mayoritas muslim seperti halnya di Indonesia.

Anjuran Islam dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dapat dilakukan dengan menyalurkan dana ZIS. Dana ZIS yang di salurkan tidak hanya digunakan untuk konsumsi sesaat saja tetapi didistribusikan untuk memperdayakan ekonomi para mustahik (penerima zakat) seperti digunakan untuk membangun usaha, mengembangkan usaha yang sudah ada, dan lain-lain. Dengan seperti itu ZIS akan dapat meningkatkan pendapatan para mustahik dan akan mengubah status mereka menjadi muzakki (pembayar zakat). Jika semakin optimalnya pembayaran ZIS dan diperuntukkan kepada orang-orang yang berhak dan tepat untuk menerimanya maka akan dapat meningkatkan kegunaan ZIS, maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Di sisi lain, investasi juga memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian. Investasi, baik dari dalam negeri maupun asing, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi. Pertumbuhan ekonomi disuatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bagi negara-negara maju, mereka mengandalkan hasil produksi barang dan jasa, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka juga melakukan pinjaman serta adanya investasi. Bagi negara-negara yang masih berkembang tentu akan sulit atau bisa di katakan tidak mudah jika harus mengandalkan produksi barang dan jasa, maka dari itu faktor-faktor lain sangat menentukan, seperti halnya pinjaman dan investasi. Menurut Sadono Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh

suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara atau daerah. Dan menurut metode pengeluaran dalam perhitungan pendapatan nasional, salah satu jenis agregatnya adalah pengeluaran investasi (Habib 2020).

Pertumbuhan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (capital stock). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan modal manusia dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan perusahaan. Investasi baru menciptakan lapangan kerja baru, baik di sektor formal maupun informal, sehingga membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan Masyarakat (Khakim 2020).

Salah satunya dengan memberlakukan berbagai aturan investasi untuk mendukung iklim investasi. Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan dua jenis penanaman modal di Indonesia yang dituangkan dalam Undang- Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Secara teori, Harrod-Domar mengemukakan syarat- syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian mengalami pertumbuhan yang kuat atau stabil dalam jangka panjang, yaitu syarat akan investasi murni Salah satu kemungkinannya adalah investasi dalam negeri. Menurut teori Ambarsari dan

Purnomo (Ardiansyah, dkk 2020: 359) mengemukakan bahwa karena pemerintah kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk mendorong ekspansi ekonomi, investasi asing sangat dinantikan. Kontribusi pada peningkatan efisiensi sistem ekonomi, pembangunan keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dari pertumbuhan ekonomi. Garcia (Nasreen, dkk 2020: 3) menegaskan bahwa ekspansi sektor perbankan di sektor keuangan sangat penting untuk menentukan ruang lingkup sistem keuangan dalam konteks liberalisasi keuangan dan integrasi global karena memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik negara maju maupun negara maju negara berkembang (Anton, dkk 2023).

Terdapat Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Pemeliharaan stabilitas harga terus menjadi tujuan utama dari kebijakan makro ekonomi untuk Sebagian besar negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Antara lain penekanan diberikan kepada kestabilan harga pelaksanaan kebijakan moneter adalah dengan maksud untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta penguatan daya beli mata uang (Umaru and Zubairu 2012).

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga

didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif (Mayasari, dkk 2022).

Inflasi pada dasarnya mencerminkan tidak seimbangnya antara penawaran dan permintaan dalam perekonomian nasional. Meskipun ada beberapa inflasi yang dianggap wajar dalam ekonomi, kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli konsumen, mengacaukan alokasi sumber daya, dan membuat perencanaan ekonomi menjadi tidak pasti (Salim and Fadilla 2021). Selain itu, inflasi juga bisa mempengaruhi kebijakan fiskal dan moneter suatu negara, yang perlu diatur dengan bijak untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Penting untuk memahami bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak terpisahkan dalam konteks ekonomi global. Kenaikan pertumbuhan ekonomi seringkali dapat memicu inflasi akibat peningkatan permintaan yang melampaui penawaran, sementara kebijakan untuk mengendalikan inflasi terkadang dapat membawa dampak pada laju pertumbuhan ekonomi, Oleh karena itu, perlunya mencapai keseimbangan yang tepat antara inflasi yang terkendali dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi prioritas dalam kerangka pertumbuhan ekonomi yang kokoh (Hafidz, dkk 2023).

Penelitian ini mempunyai aspek yang terbaru dan menjadi pembeda dari aspek penelitian sebelumnya yaitu memasukkan variabel Investasi yang menjadi perbedaan signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada pengaruh Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan mengintegrasikan variabel investasi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gabungan dari ZIS, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi yang lebih mendalam tetapi juga menawarkan pendekatan baru yang relevan untuk memahami dinamika ekonomi Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. ZIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi, masih banyak tantangan dalam pengelolaan dan penyalurannya yang efektif.
2. Investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi, namun perlu dikaji lebih lanjut bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Inflasi dapat berdampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Penelitian sebelumnya hanya fokus pada pengaruh ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini ingin mengkaji pengaruh gabungan ZIS, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara lebih komprehensif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti perlu membatasi masalah dan memfokuskan penelitian untuk mengkaji dan menemukan masalah yang akan terpecahkan. Maka batasan masalah hanya terfokus pada ZIS (X1), Investasi (X2) dan Inflasi (X3) pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel terikat. Hanya pada bagaimana pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Priode 2002-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh gabungan Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, maka dapat disimpulkan beberapa kegunaan penellitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan membantu peneliti memahami secara mendalam bagaimana ZIS, Investasi dan Inflasi saling memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam konteks ekonomi syariah dan proses penelitian ini akan melatih peneliti dalam mengolah data dan menganalisisnya.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian juga ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan peneliti berikutnya yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber informasi tambahan yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan ilmu atau wawasan dan tindak lanjut kedepannya serta perbandingan dengan referensi lain.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menandakan berhasilnya pembangunan dalam suatu perekonomian sebuah negara. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan output nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Silvia 2013).

Simon Kuznets (dalam Arsyad, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Kuznets (dalam Todaro 2003) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara yang sekarang maju sebagai berikut :

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk tinggi.
2. Tingkat kenaikan produktivitas faktor total tinggi.
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi tinggi
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi tinggi
5. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga penduduk dunia.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Jadi dari paparan tersebut peneliti berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang berkembang

menyebabkan barang dan jasa diproduksi masyarakat meningkat secara terus-menerus sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Berdasarkan pandangan ahli ekonomi klasik, setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu; jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun telah menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor lainnya, para ahli ekonomi klasik menitik beratkan perhatian utamanya kepada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter lebih kepada menekankan tentang urgensi peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Inovasi tersebut meliputi; memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan

dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan.

3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik justru melihat atau memiliki persepsi yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Teori ini dikembangkan oleh Abramovits dan Slow dimana menyatakan pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor produksi.

4) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dalam masalah pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sector (Veritia,dkk 2019).

5) Teori Keynes

John Maynard Keynes mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada umumnya menjadi landasan kepada teori makro ekonomi modern yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *The general theory of employment, interest and money*. Keynes berpendapat bahwa pengeluaran agregat menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pencapaian kegiatan ekonomi suatu negara. Selain itu, analisis makro ekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat

digunakan pemerintah sebagai suusi dalam mengatasi masalah perekonomian, misalnya yaitu analisis terkait penentuan tingkat kegiatan yang diraih suatu perekonomian (mandala, dkk 2022).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi. Jika dikembangkan kualitasnya, mereka dapat terdorong untuk melakukan perubahan sikap, kemampuan, serta tingkah laku individu dan kelompok. Sumber daya manusia akan menentukan perkembangan dunia industri dan perkembangan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia.

b) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber persediaan, penunjang atau bantuan, dan sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran untuk memenuhi dan menangani kebutuhan.

c) Pembentukan Modal

Pembentukan modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Investasi penting sekali untuk

pembangunan karena dengan tersedianya modal yang lebih banyak, produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat akan tersedia lebih banyak.

d) Kemajuan Teknologi

Seiring dengan perkembangan zaman, maka pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Teknologi merupakan operasional sangat melekat dengan kemampuan sumber daya manusia, sehingga perlu dipikirkan bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menerapkan teknologi yang sudah ada, guna menghasilkan output dengan lebih cepat (Priyono, dkk 2017)

2.1.4 Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

a. Zakat

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam Islam, dan karenanya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, tak terkecuali di Indonesia. Namun dalam praktek, zakat yang bertujuan mulia tersebut masih dirasa jauh dari yang diharapkan dan masih “gagal” menjembatani jarak si kaya dengan si miskin dan juga untuk mengangkat kaum lemah dan yang diperlemah (duafa' waal-mustad'afin) (Yurista 2017).

Zakat berasal dari bentuk kata *zaka'* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dinamakan zakat, karena di

dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan.

Makna tumbuh dalam arti zakat menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat itu mengakibatkan pahala menjadi banyak. Sedangkan makna suci menunjukkan bahwa zakat adalah mensucikan jiwa dari kejelekan, kebatilan dan pensuci dari dosa-dosa (Zulkifli 2020).

Secara bahasa Zakat berarti *an-numu wa az-ziyadah* artinya tumbuh dan bertambah, kadang-kadang dengan makna *ath-thaharah* (suci), *al-barakah* (berkah). Zakat dalam pengertian suci adalah membersihkan diri, jiwa dan harta, seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, membersihkan hartanya dari hak orang lain, sementara itu zakat dalam pengertian berkah adalah sisa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya secara kualitatif akan mendapatkan berkah dan akan berkembang walaupun secara kuantitatif jumlahnya berkurang (Rozalinda, 2017) dalam (Amir, marini dkk 2023)

Seseorang dikatakan berhati suci dan mulia apabila ia tidak kikir dan tidak terlalu mencita harta (untuk kepentingan dirinya sendiri). Harta merupakan sesuatu yang disayangi orang dan setiap orang mencintai hartanya seta sumber-sumber kekayaan lain. Akan tetapi, orang yang membelanjakan hartanya untuk orang lain akan

memperoleh kemuliaan dan kesucian. Inilah pertumbuhan dan kemuliaan yang sebenarnya yang ia peroleh dengan membayar zakat (Yurista 2017).

Zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan dan tumbuhnya pahala-pahala dari amal ini. Juga diharapkan akan mensucikan jiwa-jiwa orang yang telah berzakat (muzakki) dan harta yang telah dizakati menjadi suci dari hal-hal yang mengotori dari segala sesuatu yang syubhat. Rasulullah SAW bersabda:

Harta tidak berkurang karena sedekah (zakat), dan sedekah tidak diterima dari penghianatan (pelaksanaan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam). (HR. Muslim)

Kewajiban dalam melaksanakan zakat dilandasi oleh dasar hukum yang salah satunya diambil dari surah QS.Al-Baqarah:110

اللَّهُ عِنْدَ تَجِدُوهُ خَيْرٌ مِّنْ لِّأَنفُسِكُمْ تُقَدِّمُوا وَمَا ۖ الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا
بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ إِنَّ

“Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Zakat dalam prespektif ekonomi Islam didefinisikan sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang kepada masyarakat umum atau individual yang bersifat mengikat, final, tanpa imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan

kemampuan pemilik harta. Zakat termasuk pada kajian ibadah dalam bidang harta, yang didalamnya terdapat manfaat yang besar dan hikmah yang mulia dari segala sisi yang berkenaan dengan zakat. Zakat merupakan salah satu kewajiban seorang muslim yang mempunyai dampak terhadap perekonomian. Zakat menyebabkan distribusi harta dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Jika kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dari penduduk miskin sudah baik maka dengan sendirinya mereka dapat bekerja dengan baik dan berkontribusi positif terhadap perekonomian di berbagai sektor ekonomi (Hadziq 2013).

b. Infaq

Infaq secara bahasa berasal dari kata anfaqa yang artinya mengeluarkan atau membelanjakan harta. Secara istilah syariah, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan islam. Seperti membantu menyumbang kepada anak yatim piatu, fakir, miskin, menyumbang untuk operasional masjid atau menolong orang yang terkena musibah bencana. Hukum dari infak adalah wajib atau fardhu khifayah, yaitu suatu kewajiban bagi sekelompok orang untuk melaksanakan perintah Allah SWT sesuai ketentuan syariat. Namun bila sudah dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang maka kewajiban ini gugur. Misalnya mengisi uang ke kotak amal untuk operasional dan perawatan masjid adalah infak. Sebab bila tidak ada yang

menyumbang maka kegiatan masjid tidak jalan, dan hal itu menjadi tanggung jawab masyarakat sekitar masjid, semuanya berdosa. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan waktu dan besaran harta yang dikeluarkannya sebagai cerminan kadar keimanan seseorang. Dalam Al-Quran perintah infak ditujukan kepada setiap orang yang bertakwa, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (Mustakim, dkk 2022).

Menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan se- bagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu ke- pentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (QS. Ali-Imran [3]: 134). Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf), maka infak boleh diberikan kepada siapa pun. Misalnya, untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya (QS. al-Baqarah [2]: 215). Infak adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rezeki, seba nyak yang ia kehendaknya. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. Terkait dengan infak ini Rasulullah saw. bersabda: ada malaikat yang senantiasa berdoa setiap pagi dan sore: “Ya Allah Swt. berilah orang yang berin- fak, gantinya. Dan berkata

yang lain: “Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infak, kehancuran” (HR. Bukhori).

c. Sedekah

Sedekah menurut bahasa berasal dari kata *shidqoh* yang berarti benar. Para ulama menyebutkan orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Jadi sedekah adalah cara seseorang mewujudkan dan mencerminkan keimanannya. Secara terminologi, sedekah berarti pemberian sukarela kepada orang lain (terutama kepada orang-orang yang lebih membutuhkan, yang tidak ditentukan jenis, jumlah maupun waktunya). Sedekah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk kategori sedekah. Hukum dari sedekah adalah *sunnah*, yaitu amalan yang jika dilakukan akan mendapatkan dosa.

Menurut ulama sedekah pada dasarnya dibagi 2 bagian yaitu:

1. Sedekah yang sifatnya wajib terbatas, dalam hal ini terbatas jenis, jumlah, kadar harta benda yang harus dikeluarkan, dalam hal ini ia adalah zakat.
2. Sedekah yang sifatnya wajib tidak terbatas, yaitu sedekah yang dituntut untuk kepentingan umum, yaitu suatu kewajiban

bersedekah sesudah kewajiban zakat, karena situasi/kondisi masyarakat, menuntutnya untuk kepentingan umum sangat mendesak, seperti ada bencana banjir, gunung meletus, peperangan untuk mempertahankan agama atau negara.

d. Manfaat Zakat Infaq Sedekah

1. Sarana pembersih jiwa Sebagaimana arti bahasa dari zakat adalah suci, maka seseorang yang berzakat pada hakekatnya merupakan bukti terhadap dunianya dari upaya untuk mensucikan diri, mensucikan diri dari sifat kikir, tamak dan dari kecintaan yang sangat terhadap duniannya. Juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain.
2. Realisasi kepedulian sosial Salah satu alasan esensial dalam islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana.
3. Ungkapan rasa syukur kepada Allah Menunaikan ZIS merupakan ungkapan sykur atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita.
4. Salah satu aksiomatika dalam islam Zakat adalah salah satu rukun islam yang diketahui oleh setiap muslim, sebagaimana mereka mengetahui sholat dan rukun-rukun islam lainnya (Ahmadi 2017).

2.1.5 Hubungan ZIS Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Agama Islam melarang para pemeluknya untuk menimbun harta dan mewajibkan mereka untuk menyalurkan harta mereka melalui zakat, dengan demikian harta orang-orang yang terkena wajib zakat akan senantiasa berputar dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan sehingga harta tersebut bisa produktif yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan ZIS yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Khafifah, dkk 2023).

Muslim bisa mengurangi tingkat kemiskinan dengan membantu para Mustahik (penerima zakat) agar mereka mengembangkan usaha mereka sendiri sehingga ZIS yang mereka terima bisa produktif yang kemudian akan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Faktanya, Islam adalah agama yang sangat memperhatikan perekonomian umat sehingga kesejahteraan bisa merata.

2.1.6 Pengertian Investasi

Pengertian investasi menurut KBBI adalah penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi sebuah

pengeluaran dapat dikatakan sebagai investasi jika ditujukan untuk meningkatkan kemampuan produksi (Agoestina 2021).

Menurut Sadono Sukirno pengertian investasi adalah aktivitas pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi adalah investasi keuangan dimana seorang investor menanamkan uangnya dalam bentuk usaha dalam waktu tertentu dari setiap orang yang ingin memperoleh laba dari keberhasilan pekerjaannya (Habib 2020).

Menurut Todaro, investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Selanjutnya, Mankiw menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi (Khakim 2020).

Dalam melakukan pembangunan nasional, suatu negara membutuhkan modal dana untuk dapat mengejar ketertinggalan pembangunan negaranya dari negaranegara lain. Modal dana tersebut dapat dipenuhi melalui berbagai sumber, salah satunya melalui investasi (Gwijangge, dkk 2018).
investasi Menurut (Suparmoko, 2002) peranan pemerintah dalam suatu

negara dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam proporsinya terhadap pendapatan nasional. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai.

2.1.7 Bentuk Investasi

Secara garis besar, ada dua jenis asset yang dapat digunakan sebagai sarana investasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Real asset, yakni investasi yang dilakukan dalam asset-asset yang berwujud nyata, seperti emas, real estate, dan karya seni.
- b. Financial asset, yakni investasi yang dilakukan pada sektorsektor financial, seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.

Berinvestasi di financial asset bisa dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung artinya investor membeli aset-aset keuangan perusahaan, tidak langsung membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aset-aset keuangan dari perusahaan lain (Adnyana 2020).

2.1.8 Peran Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Investasi memainkan peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur utama:

1. Peningkatan Kapasitas Produksi

Investasi dalam infrastruktur, peralatan, dan teknologi akan meningkatkan kapasitas produktif suatu negara. Semakin banyak investasi yang dilakukan, semakin besar kemungkinan suatu negara untuk meningkatkan output ekonominya. Menurut Solow (1956), investasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menambah stok modal yang akhirnya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2. Inovasi dan Teknologi

Investasi juga berperan dalam mendorong inovasi dan adopsi teknologi baru. Dalam model pertumbuhan endogen yang diperkenalkan oleh Romer (1990), investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) serta pendidikan dapat menghasilkan teknologi baru yang mampu meningkatkan produktivitas dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan (Dwiarsyah, dkk 2021).

2.1.9 Pengertian Inflasi

Inflasi berarti kenaikan harga untuk semua barang yang dapat mengganggu atau bahkan mengancam perekonomian suatu negara. Perhitungan tingkat inflasi berguna untuk menggambarkan perubahan harga dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dalam hal ini, perlu untuk mengendalikan indeks harga konsumen dari satu tahun ke tahun tertentu

dan seterusnya untuk membandingkan dengan indeks harga tahun sebelumnya.

Inflasi adalah kenaikan harga barang, yang menurut definisi ini bersifat umum dan berkelanjutan. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi untuk mengatakan bahwa inflasi telah terjadi: Kenaikan harga, Bersifat umum, dan Berlangsung terus menerus (Veritia, dkk 2019).

a. Kenaikan Harta

Harga suatu komoditas harus naik jika melebihi harga periode sebelumnya. Perbandingan level harga dapat dilakukan dengan interval yang lebih lama: satu minggu, satu bulan, seperempat dan satu tahun. Perbandingan harga juga bisa musiman. Karena itu dapat dikatakan bahwa selama Panceklik selalu ada kenaikan harga untuk barang-barang tertentu.

b. Bersifat Umum

Kenaikan harga komoditas tidak bisa disebut inflasi jika kenaikan itu tidak mengarah pada kenaikan harga secara umum. Pengalaman Indonesia menunjukkan bahwa setiap pemerintah menaikkan harga bahan bakar, dan harga untuk komoditas lain juga naik. Karena BBM adalah komoditas strategis, kenaikan harga bahan bakar akan memengaruhi kenaikan harga komoditas lainnya.

c. Berlangsung Terus Menerus

Kenaikan harga secara umum tidak akan mendorong inflasi, jika hanya sesaat. Oleh karena itu, perhitungan inflasi dilakukan dalam periode bulanan minimum. Karena dalam sebulan akan menunjukkan apakah kenaikan harga bersifat umum dan berkelanjutan. Waktu benchmark lainnya adalah triwulanan dan tahunan. Jika pemerintah menyatakan bahwa inflasi adalah 10% tahun ini, itu berarti inflasi kumulatif adalah 10% per tahun. Tingkat inflasi triwulanan rata-rata 2,5% ($10\% : 4$), sedangkan tingkat inflasi bulanan adalah 0,83% ($10\% : 12$).

2.1.10 Jenis-Jenis Inflasi

Berbagai macam bentuk inflasi, diantaranya:

1. Inflasi berdasarkan Tingkat Keparahannya

Menurut Boediono (1985), inflasi ini terbagi atas empat jenis yaitu: inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan inflasi sangat berat. Inflasi ringan tidak begitu mengganggu keadaan perekonomian karena harga-harganya hanya mengalami kenaikan secara umum. Inflasi ini nilainya dibawah 10% per tahun. Sementara inflasi sedang membahayakan kegiatan perekonomian karena inflasi ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki penghasilan tetap. Inflasi ini berkisar antara 10%-30% pertahun. Untuk inflasi berat sendiri dapat mengacaukan kondisi perekonomian karena masyarakat tidak ingin menabung lagi di bank dikarenakan bunga bank jauh lebih kecil daripada laju inflasi. Inflasi

ini berkisar antara 30%-100% pertahun. Sedangkan inflasi sangat berat adalah inflasi yang sudah sangat sulit dikendalikan dikarenakan inflasi ini berkisar 100% pertahun.

2. Inflasi berdasarkan Sifatnya

Menurut Nopirin (1987), inflasi berdasarkan sifatnya terbagi 3 kategori, yakni: inflasi merayap (creeping inflation), inflasi menengah (galloping inflation), serta inflasi tinggi (hyper inflation). Inflasi merayap ditandai dengan adanya laju inflasi yang rendah dimana kenaikan harga berjalan secara lambat dengan persentase yang relatif kecil serta dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan inflasi menengah ditandai dengan adanya kenaikan harga yang cukup tinggi dan kadang-kadang berjalan dalam jangka pendek dan memiliki sifat akselerasi. Artinya harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi daripada harga-harga minggu/bulan lalu dan seterusnya. Efek yang dirasakan yaitu keadaan perekonomian menjadi berat. Sementara inflasi tinggi adalah inflasi yang sangat parah. Inflasi ini membuat masyarakat tidak lagi ingin menyimpan uangnya. Perputaran uang terjadi secara cepat dan harga naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul karena pemerintah mengalami defisit anggaran belanja (misalnya saat keadaan perang) yang dibelanjai/ditutup dengan mencetak uang.

3. Inflasi berdasarkan Asalnya

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri seperti ketika terjadi defisit anggaran belanja yang terjadi secara terus menerus, gagal panen dan sebagainya. Dalam keadaan seperti ini, pemerintah akan menginstruksi kepada Bank Indonesia untuk mencetak uang baru dalam jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhan pemerintahan.
- b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi ini timbul karena adanya inflasi dari luar negeri yang mengakibatkan naiknya harga barang-barang impor. Inflasi seperti ini biasanya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang dan notabene-nya sebagian besar usaha produksinya menggunakan bahan dan alat dari luar negeri yang timbul karena adanya perdagangan internasional (Sema, dkk 2018).

2.1.11 Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak ini dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada tingkat inflasi dan bagaimana pemerintah serta pelaku ekonomi meresponsnya. Menurut Mankiw (2019), inflasi yang terkendali dan dalam batas yang wajar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dan tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Ketidakpastian akibat inflasi tinggi dapat mempengaruhi keputusan investasi. Para investor cenderung ragu untuk menanamkan modalnya dalam kondisi inflasi tinggi karena risiko kerugian yang lebih besar. Menurut Dornbusch, Fischer, dan Startz (2018), inflasi tinggi dapat menyebabkan penurunan investasi dan menurunkan daya saing perekonomian. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga konsumsi domestik menurun, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, beberapa ahli ekonomi juga menyatakan bahwa inflasi moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Keynes dalam pandangannya yang dikemukakan oleh Froyen (2021), sedikit inflasi dapat menjadi katalis bagi perekonomian karena dapat mendorong pengeluaran dan investasi. Dalam kondisi ini, produsen termotivasi untuk meningkatkan produksi, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun, dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat inflasi itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Barro (2017), inflasi yang melebihi ambang batas tertentu akan mulai menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya stabilitas harga dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti dan menjadi referensi serta kajian bagi penelitian yang masih sejalan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sarni Soamole	Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2012-2016	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,146 lebih besar dari nilai t tabel 2,00247 sehingga H_0 ditolak. (2) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,084 lebih kecil dari nilai t tabel 2,00247 sehingga H_0 diterima.
2	Usi Muslihatul Badriyah, Eris Munandar	Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010 – 2019	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel zakat, infak, sedekah (ZIS) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara parsial variabel inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan variabel zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Anggun Purnamasari	Pengaruh Inflasi Terhadap	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai

		Pertumbuhan Ekonomi Indonesia		thitung 3,532 > ttabel 2,306 dengan tingkat signifikan 0,039 < 0,05, yang artinya Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB).
4	Aziz Septiatin, Mawardi, dan M.Ade Khairur Rizki	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0,0191. Sedangkan inflasi menunjukkan probabilitas sebesar 0,1955. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Teguh Dwiarsyah, Alfansi Lizar dan Yefriza	Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah (X1), jumlah angkatan kerja yang memiliki keterampilan (X2) dan investasi (X9) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Angka Harapan Hidup (X5), Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (X7)) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (X2), Tenaga Kerja tidak mempunyai keterampilan (X3), Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan (X4),) Angka Kematian Ibu (X6) dan Pengangguran (X8) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bengkulu.
6	Fathin Azzahra, Fitri Ardiya Garini, Teuku Zulham.	Pengaruh Pajak, Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah dan para pembuat kebijakan memegang peranan penting dalam merumuskan kebijakan fiskal yang efektif dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Penggunaan teknologi juga diperlukan dalam mekanisme pajak dan zakat yang berguna dalam memberikan informasi dan kemudahan dalam bertransaksi bagi para wajib pajak dan zakat sehingga

				penerimaan zakat dan pajak dapat dioptimalkan.
--	--	--	--	--

Dari penelitian terdahulu yang tertera pada tabel 2.1 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

1. Sarni Soamole dengan judul Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2012-2016. Penelitian ini di dalamnya membahas mengenai Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menambah variabel investasi yaitu membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
2. Usi Muslihatul Badriyah, Eris Munandar dengan Judul Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. Penelitian ini di dalamnya membahas mengenai Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menambah variabel Investasi yaitu membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

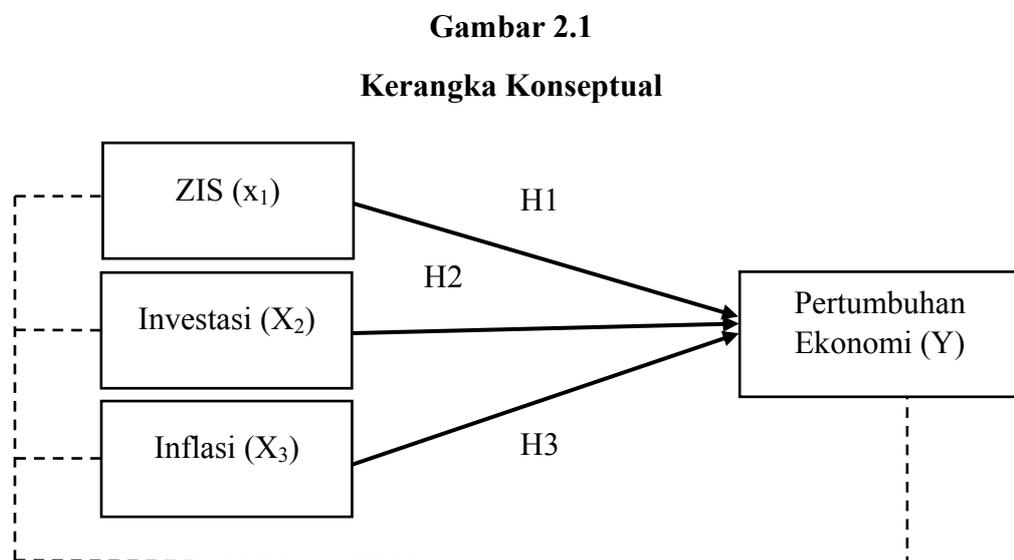
3. Anggun Purnamasari dengan judul Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini hanya membahas Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menambah variable dengan membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
4. Aziz Septiatin, Mawardi, dan M.Ade Khairur Rizki dengan judul Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Penelitian ini di dalamnya membahas mengenai Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti tidak menggunakan variabel Tingkat pengangguran tetapi peneliti menambah variabel ZIS dan Investasi, yaitu membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
5. Teguh Dwiarsyah, Alfansi Lizar dan Yefriza dengan judul Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini hanya membahas Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menambah variable dengan membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

6. Fathin Azzahra, Fitri Ardiya Garini, Teuku Zulham dengan judul Pengaruh Pajak, Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti tidak membahas pajak tetapi peneliti membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



H4

Keterangan :

X_1 : Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

X_2 : Investasi

X_3 : Inflasi

Y : Pertumbuhan Ekonomi

H1 : Pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H2 : Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

H3 : Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H4: Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional merujuk pada penentuan cara atau Langkah-langkah konkret untuk mengukur atau mengamati suatu variabel dalam konteks penelitian. Definisi Operasional Adalah Sebagai Berikut :

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Rujukan	Sumber Data
1	ZIS (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> Besaran Dana ZIS dalam Milyaran Rupiah Pertumbuhan Dana ZIS dalam persentase (%) 	Sarni Soamole (2012) Usi Muslihatul Badriyah (2010)	Statistik ZIS Indonesia
2	Investasi (X_2)	Realisasi Investasi dalam Milyaran Rupiah	Teguh Dwiarsyah, Alfanzi Lizar, Yefriza (2021)	Badan Pusat Statistik
3	Inflasi (X_3)	<ul style="list-style-type: none"> Data Inflasi dalam Persentase (%) Indeks Harga Konsumen (IHK) Dalam Satuan 	Anggun Purnamasari (2021) Aziz Septiatin (2020)	Bank Indonesia Badan Pusat Statistik

		Persen (%) Selama Periode 2002-2022		
4	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	• Pertumbuhan produk Domestik Bruto (PDB) Dalam Satuan Persen (%) Selama Periode 2002-2022	Silvia 2013	Badan Pusat Statistik

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Hardani et al. 2020). Sehingga, dalam artian hipotesis merupakan pertanyaan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀ : Tidak ada pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
H₁: Ada pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. H₀ :Tidak ada Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
H₂ : Ada Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
3. H₀ : Tidak ada pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia
H₃ : Ada pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. H₀ : Tidak ada pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

H₄: Ada pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di negara Indonesia dengan mengambil data dari publikasi pada Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Badan Amil Zakat Nasional melalui situs resminya masing-masing. Adapun

waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Januari 2025.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan angka yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data variable ZIS, Investasi dan Inflasi Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dapat diakses melalui www.bps.go.id, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang diakses melalui www.baznas.go.id. Sementara Bank Indonesia (BI) diakses melalui www.bi.go.id.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama Priode Tahun 2002-2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama pada penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, jurnal dan skripsi.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data histori dan dokumen. Data dokumen yang digunakan adalah data sekunder penerimaan dana zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) data diambil dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kemudian data sekunder lain yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi data Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Publikasi Bank Indonesia (BI).

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data atau

informasi yang diperoleh dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan Eviews.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Setya Budi and Dkk 2024).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2001:57-59) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas (Widana, dkk 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Wayan widana 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya) (Wayan widana 2018).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:57) regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependennya (indartini Mintarti 2024). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan software Eviews dengan persamaan regresi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien

X_1 = Variabel Independen (Dana ZIS)

X_2 = Variabel Independen (Investasi)

X_3 = Variabel Independen (Inflasi)

e = Standar error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Mintarti, dkk 2024).

b. Uji Statistik t

Menurut Imam Ghozali (2001:48-49) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Mintarti, dkk 2024).

c. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2001:44) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Mintarti, dkk 2024).

BAB IV

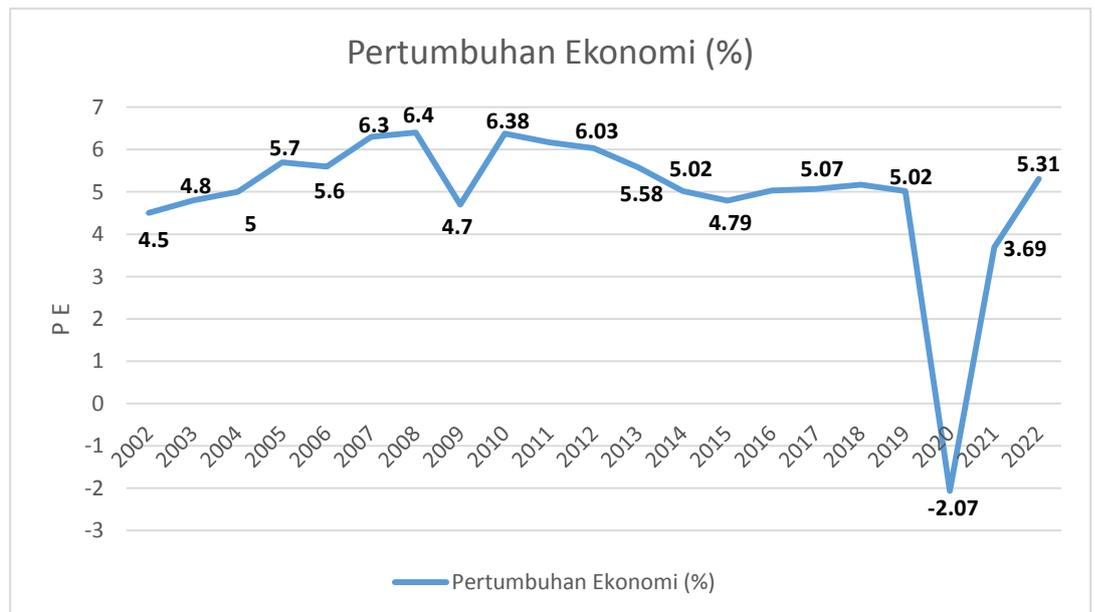
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang atau jasa yang diproduksi pada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Berikut Grafik IV.1 merupakan data pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan laju perkembangan domestik regional bruto (PDRB) Indonesia Tahun 2002-2022.

Grafik IV.1
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Indonesia
Tahun 2002-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Grafik IV.1 dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) Indonesia Tahun 2002-2022 mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi, dengan beberapa tahun menunjukkan peningkatan signifikan dan beberapa tahun lainnya menunjukkan penurunan atau pertumbuhan yang lebih lambat. Pada tahun 2007 dan 2011 menunjukkan puncak pertumbuhan, sementara tahun 2009 mengalami (krisis ekonomi global) menunjukkan penurunan ekonomi. Krisis ekonomi global pada tahun 2008 berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang terlihat dari penurunan pada tahun 2009. Sedangkan tahun 2020 Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2.07 karena terjadinya pandemi covid-19 sehingga nilai tukar Indonesia mengalami penurunan yang drastis.

4.1.2 Zakat Infaq Sedekah (ZIS)

ZIS merupakan singkatan dari Zakat Infaq Sedekah. Zakat adalah salah satu ibadah dari rukun iman yaitu kadar harta yang diwajibkan pada pemiliknya untuk diserahkan kepada mustahik berdasarkan persyaratan tertentu sesuai syariah Islam. Infaq adalah mengeluarkan harta yang pokok. Sedekah adalah memberi secara sukarela harta atau bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Kontribusi ZIS untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut grafik IV.2 merupakan data ZIS Indonesia Tahun 2002-2022

Grafik IV.2
Perkembangan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Indonesia
Tahun 2002-2022 (Milyar)



Sumber : Statistik ZIS Indonesia

Berdasarkan Grafik IV.2 diatas menunjukkan perkembangan Dana ZIS Indonesia tahun 2002-2022. Data menunjukkan tren kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, terutama pada awal hingga pertengahan periode (2002-2019). Pada tahun 2002, nilai tercatat sebesar 68,39 miliar, dan mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan nilai 12.429,25 miliar. Setelah tahun 2020, terjadi penurunan tajam pada tahun 2021 dan 2022 dengan nilai masing-masing 7.246,46 miliar dan 6.883,21 miliar. Periode Pertumbuhan 2002-2007 Periode ini menunjukkan pertumbuhan moderat hingga signifikan. Nilai bertambah dari 68,39 miliar pada tahun 2002 menjadi 740 miliar pada tahun 2007, hampir 10 kali lipat dalam 5 tahun. 2008-2014 Pertumbuhan berlanjut dengan kecepatan tinggi, melampaui

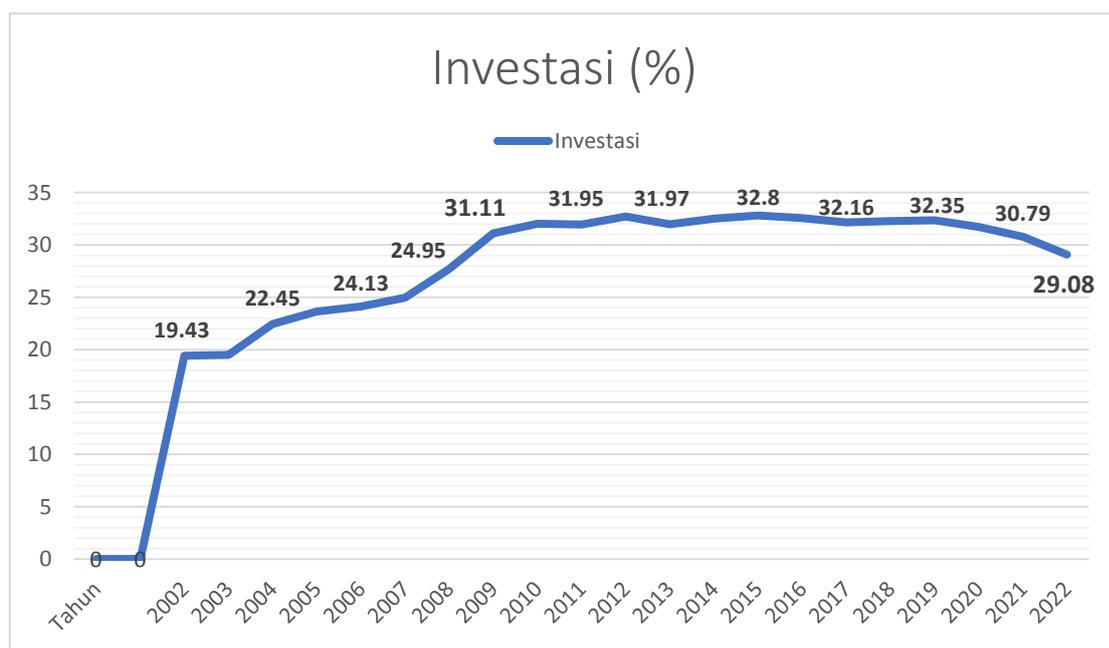
angka 3.300 miliar pada tahun 2014. 2015-2019 Terjadi lonjakan yang lebih tajam dibandingkan periode sebelumnya. Dalam waktu 5 tahun, nilai meningkat dari 3.650 miliar menjadi 10.227,94 miliar. 2020-2022 Pada tahun 2020 terjadi puncak pertumbuhan, tetapi setelah itu, terlihat adanya penurunan signifikan. Dari tahun 2002 hingga 2016, pertumbuhan nilai tahunan relatif konsisten dengan kenaikan yang lebih besar setiap beberapa tahun. Tahun-tahun seperti 2015-2016 (kenaikan dari 3.650 miliar ke 5.017,29 miliar) dan 2018-2019 (kenaikan dari 8.117,60 miliar ke 10.227,94 miliar) menonjol sebagai lompatan besar. Tahun 2021 dan 2022 menunjukkan penurunan tajam, kemungkinan akibat faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan pandemi COVID-19. Selama hampir dua dekade, tabel menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa, meskipun dengan fluktuasi di tahun-tahun terakhir. Perlu dianalisis lebih lanjut penyebab penurunan tajam di tahun 2021 dan 2022 untuk mengidentifikasi faktor-faktor seperti kebijakan ekonomi, krisis global, atau lainnya. Jika penurunan disebabkan oleh faktor temporer, potensi pemulihan di tahun-tahun mendatang masih ada.

4.1.3 Investasi

investasi adalah aktivitas pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Khakim

2022). Berikut Grafik IV.3 menunjukkan data penelitian investasi Indonesia tahun 2002-2022.

Grafik IV.3
Investasi (PMTB) Indonesia
Tahun 2002-2022 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik

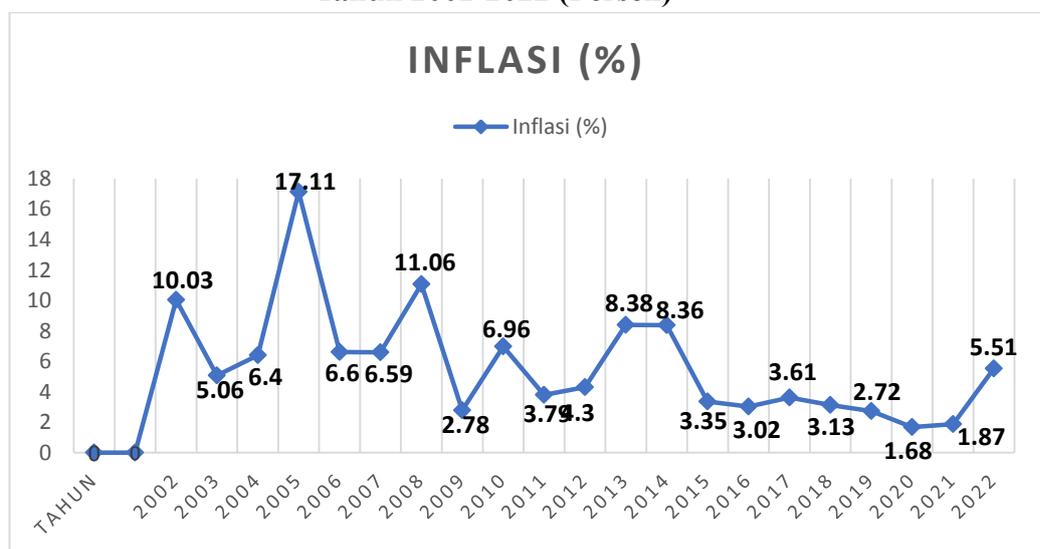
Berdasarkan Grafik IV.3 Dari tahun 2002 hingga 2005, tingkat investasi relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. Setelah tahun 2005, terjadi peningkatan signifikan dalam investasi, mencapai puncaknya sekitar tahun 2010 dengan lebih dari 20% dari total investasi. Pada periode 2010-2015, terlihat penurunan atau perlambatan dalam tingkat investasi, kembali ke level yang lebih rendah dibandingkan dengan puncaknya pada tahun 2010. Pada akhir periode (2018-2022), terdapat peningkatan kembali dalam investasi, meskipun tidak mencapai tingkat puncak pada tahun 2010. investasi Indonesia mengalami fluktuasi dengan periode pertumbuhan dan

perlambatan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan pemerintah. Peningkatan investasi pada awal dan akhir periode menunjukkan potensi positif dalam sektor ini, sementara perlambatan di tengah periode bisa menjadi perhatian bagi pembuat kebijakan untuk memastikan stabilitas dan daya tarik investasi jangka panjang.

4.1.4 Inflasi

Inflasi berarti kenaikan harga untuk semua barang yang dapat mengganggu atau bahkan mengancam perekonomian suatu negara. Perhitungan tingkat inflasi berguna untuk menggambarkan perubahan harga dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dalam hal ini, perlu untuk mengendalikan indeks harga konsumen dari satu tahun ke tahun tertentu dan seterusnya untuk membandingkan dengan indeks harga tahun sebelumnya (Amanda and Fathoni 2023). Berikut Grafik IV.4 menunjukkan data Inflasi Indonesia Tahun 2002-2022.

Grafik IV.4
Inflasi Indonesia
Tahun 2002-2022 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik

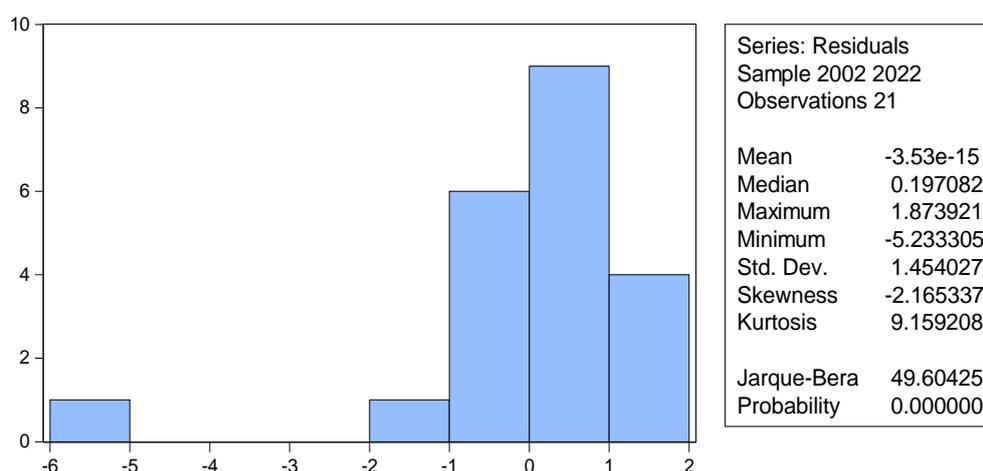
Berdasarkan Grafik IV.4 diatas Secara umum, grafik menunjukkan peningkatan inflasi dari tahun 2002 hingga 2022 Ini berarti bahwa harga barang dan jasa secara umum meningkat selama periode ini. terdapat beberapa tahun di mana inflasi mencapai puncaknya, yaitu pada tahun 2008 dan 2015 Ini bisaabkan oleh berbagai faktor seperti kenaikan harga bahan bakar, kebijakan moneter, atau gangguan ekonomi global. nflasi tidak meningkat secara linier tetapi mengalami fluktuasi. Misalnya, setelah meningkat tajam pada tahun 2008, inflasi menurun atau stabil pada beberapa tahun berikutnya sebelum meningkat kembali. Fluktuasi ini bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan harga komoditas global, kebijakan fiskal dan moneter, serta kondisi ekonomi internasional.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *Jarqu Bera*. Dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,10$ sehingga penelitian dikatakan terdistribusi secara normal. Berikut adalah tabel hasil ujinya:

Tabel 2.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data di olah menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dilihat dari nilai *Jarque Bera* Menunjukkan bahwa nilai $49.60 > 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Dengan ketentuan apabila nilai *Coefficient Variance* < 10 , dan *Contered VIF* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas.

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 2.4 dibawah ini diketahui bahwa nilai *Coefficient Variance* ketiga Variabel (ZIS 0.26), (Investasi

0.02), (Inflasi 0.01) < 10 sementara nilai Contered VIF dari ketiga variabel sebesar (ZIS 5.4), (Investasi 4.9), (Inflasi 1.4) > 0.01. maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Tabel 2.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	119.9724	1012.919	NA
LN_ZIS	0.267909	1791.472	5.426486
INV	0.029098	210.7741	4.938908
INF	0.013510	5.353485	1.484176

Sumber : Data di Olah menggunakan Eviews

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. penelitian dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikasinya > 0,05

Tabel 2.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.975035	Prob. F(3,17)	0.1560
Obs*R-squared	5.427552	Prob. Chi-Square(3)	0.1430
Scaled explained SS	14.51046	Prob. Chi-Square(3)	0.0023

Sumber : Data di Olah Menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 2.5 menunjukkan bahwa F-statistic 0.15 > 0.05 dan R-squared 0.14 > 0.05 maka dapat disimpulkan hasil regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 2.6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.440368	Prob. F(2,15)	0.1209
Obs*R-squared	5.155516	Prob. Chi-Square(2)	0.0759

Sumber : Data di Olah Menggunakan Eviews

Tabel 2.6 diatas menunjukkan bahwa F-statistic: 2.44 dengan probabilitas 0.12. R-squared: 5.15 dengan probabilitas 0.07. jadi berdasarkan hasil diatas Tidak terdapat masalah autokorelasi karena probabilitas F-statistik (0.12) dan R-squared (0.07) keduanya lebih besar dari 0.05.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.7
Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/23/24 Time: 10:29
Sample: 2002 2022
Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.04356	10.95319	2.103821	0.0506
LN_ZIS	-1.017194	0.517599	-1.965217	0.0659
INV	0.334323	0.170580	1.959916	0.0666
INF	0.141443	0.116232	1.216899	0.2403
R-squared	0.311293	Mean dependent var		4.961429
Adjusted R-squared	0.189757	S.D. dependent var		1.752085
S.E. of regression	1.577114	Akaike info criterion		3.918713
Sum squared resid	42.28389	Schwarz criterion		4.117670
Log likelihood	-37.14649	Hannan-Quinn criter.		3.961892
F-statistic	2.561313	Durbin-Watson stat		2.048193
Prob(F-statistic)	0.089025			

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Eviews

Berdasarkan tabel 2.7 diatas menunjukkan apabila dibuat persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 23.04356 - 1.017194 X_1 + 0.334323 X_2 + 0.141443 X_3 + e$$

a = ketika variabel X_1 , X_2 , X_3 tidak ada perubahan atau perubahannya = 0
maka nilai $Y = 23.04356$

$b_1 = -1.017194$ artinya jika variabel X_1 meningkat satu-satuan maka nilai pertumbuhan ekonomi (Y) akan turun atau minus sebesar 1.017194 dengan asumsi X_2 dan X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

$b_2 = 0.334323$ artinya ketika variabel X_2 meningkat satu-satuan maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.334323 dengan asumsi X_1 dan X_3 dianggap Konstan atau tidak mengalami Perubahan.

$b_3 = 0.141443$ artinya ketika variabel X_3 naik sebesar 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.141443 dengan asumsi variabel X_1 dan X_2 dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan.

4.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

Pada Tabel 2.7 diatas menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi (R²) yaitu sebesar 31,1% variabel ZIS (X_1), Investasi (X_2), Inflasi (X_3) memberikan kontribusi terhadap perubahan Variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) , sisanya 68,9% dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.2 Uji Statistik t

Tabel 2.8
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan
ZIS (X_1)	- 1,96	-1,74	Tolak H0 (Signifikan)
Investasi (X_2)	1,95	1,74	Tolak H0 (Signifikan)
Inflasi (X_3)	1,21	1,74	Terima H0 (Tidak Signifikan)

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Eviews

Pada Tabel 2.8 diatas menjelaskan bahwa t hitung ZIS (X_1) -1,96 > t Tabel -1,74 jadi kesimpulannya Tolak H0 ada pengaruh signifikan, t hitung Investasi (X_2) 1,95 > t Tabel 1,74 jadi kesimpulannya Tolak H0 ada pengaruh Signifikan dan t hitung Inflasi (X_3) 1,21 < t tabel 1,74 memiliki kontribusi Terima H0 tidak memiliki pengaruh signifikan. Jadi kesimpulan dari Uji t X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y sedangkan X_3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. kemudian dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dan Alpha bahwa Variabel X_1 dan X_2 probabilitas 0,06 < Alpha 0,10 sehingga tolak H0 signifikan 10%, sedangkan X_3 Probabilitas 0,24 > Alpha 0,10 menyatakan Terima H0 atau Tidak Signifikan Terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.3.3 Uji Statistik F

Hasil Uji F Pada tabel 2.7 diatas, diperoleh nilai F-hitung $0,08 < F$ -tabel 2.56 maka signifikan 10% (0,10). jika dibandingkan Probabilitas F-hitung Sebesar 0,08 atau lebih kecil dari Alpha 10% (0,10) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) ZIS (X_1), Investasi (X_2) dan Inflasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana ZIS (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2022. Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa ZIS berpengaruh negatif dan signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $-1,96 > t$ -tabel $-1,74$ Sehingga H_0 ditolak dan hasil Uji F menunjukkan Probabilitas $0,06 < \text{Alpha } 0,10$ sehingga signifikan 10%.

Nilai ZIS negatif sebesar $-1,96$ karena penyaluran Dana ZIS di indonesia lebih fokus digunakan untuk zakat konsumtif dibandingkan zakat produktif dengan tujuan untuk mensejahterakan mustahik, pemerintah memiliki prioritas kebijakan yang menekankan pada pemerataan kesejahteraan dan pengurangan kesenjangan sosial, hal ini dapat mengarah pada pengalokasian dana yang lebih besar ke program-program konsumtif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh, Sarni Soamole dengan Judul Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2012-2016 yaitu Penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,146 lebih besar dari nilai t tabel 2,00247 sehingga H_0 ditolak (Soamole, 2012).

pada penelitian Usi Muslihatul Badriyah (2021) dengan judul Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019 menunjukkan bahwa ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (usi muslihatul 2021)

Kemudian pada penelitian Rachmasari Anggraini (2018) dengan judul Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015 menunjukkan bahwa ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Anggraini and Dkk 2018)

4.4.2 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana Investasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2022. Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa

Investasi berpengaruh positif dan signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai t -hitung $1,95 > t$ -tabel $1,74$ sehingga H_0 ditolak dan Uji F menunjukkan Probabilitas $0,06 < \text{Alpha } 0,10$ sehingga signifikan 10%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Fakhrizal (2023) dengan judul Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Fakhrizal and Dkk 2023)

Pada penelitian Dewi Ayu Windrayati (2024) dengan judul Pengaruh Zakat Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Windrayati 2024).

Kemudian pada penelitian Lainus Gwijangge (2018) dengan judul Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di papua (Gwijangge and Dkk 2018).

4.4.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana Inflasi (X_3) berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2022. Dari hasil Uji t menunjukkan

bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan Tidak Signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai t -hitung $1,21 < t$ -tabel $1,74$ sehingga H_0 di terima dan Uji F menunjukkan Probabilitas $0,24 > 0,10$ sehingga tidak signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Azis Septiatin dengan judul pengaruh Inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menunjukkan bahwa tidak dapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Azis Septiatin 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nani Hartati (2020) dengan judul Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016 menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010 – 2016. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang mempunyai t hitung sebesar -606 lebih kecil dari t tabel sebesar $2,201$ atau nilai signifikansi sebesar $0,557$ lebih besar dari derajat kesalahan yaitu 5 persen atau $0,05$, karena nilai t hitung menghasilkan angka negatif maka inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang secara statistik tidak signifikan (Hartati 2020)

Kemudian pada penelitian Usi Muslihatul Badriyah dengan judul Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019 menyatakan bahwa inflasi

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (usi muslihatul 2021)

4.4.4 Pengaruh Dana ZIS, Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan Dana ZIS (X_1), Investasi (X_2) dan Inflasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2022 Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil Uji t dan Uji F. Dilihat dari hasil Uji Koefisien Determinasi 31,1% variabel X_1, X_2, X_3 memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) sisanya sebanyak 68,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2022. Adapun hasil dari penelitian ini adalah :

1. Dana ZIS dan Investasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2002-2022.
2. Inflasi Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2022.
3. Dana ZIS, Investasi dan Inflasi Berpengaruh Secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran-saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS agar dapat dijadikan sebagai kajian dampak ZIS terhadap aspek permasalahan yang bisa dioptimalkan terkait Pertumbuhan Ekonomi Indonesia serta sebagai masukan terhadap pihak BAZNAS untuk lebih melengkapi ketersediaan data yang mudah diakses oleh semua pihak agar dapat dilakukan kajian yang lebih kompleks dan berkelanjutan.

2. Bagi pemerintah untuk mendukung pengoptimalan penghimpunan dan pendistribusian ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS ini bisa dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya ZIS dan menyediakan fasilitas yang memudahkan pengumpulan dan distribusi dana ZIS.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel serta dapat mengkaji dengan pendekatan metode yang lain dengan menggunakan sumber data terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. Made. 2020. *Pengertian Investasi, Bentuk Investasi*.
- Ahmadi, Makhrus. 2017. “Pengembangan Dana Zakat, Infak, Shadaqah Dan Wakaf Terhadap Pertumbuhan Industri Keuangan Non Bank Syariah.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2(2). doi: 10.30651/jms.v2i2.1134.
- Amanda, Salsa, and Muhammad Anwar Fathoni. 2023. “Pengaruh Dana ZIS Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Presentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2012-2022.” *Islamic Economics and Business Review* 2(2):250–71.
- Amir, Marini dkk. 2023. “Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu).” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11(2):1271–82. doi: 10.37676/ekombis.v11i2.4072.
- Anggraini, Rachmasari, and Dkk. 2018. “Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015.” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 3(2):1. doi: 10.22219/jes.v3i2.7231.
- Anton, Anton, Manat Rahim, Muhamad Armawaddin, Rostin Rostin, Muhammad Syarif, and La Ode Samsul Barani. 2023. “Pengaruh Investasi Dan Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 8(2):171–82.
- aziz septiatin, mawardi dkk. 2020. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 5(01):92–119. doi: 10.37366/jespb.v5i01.86.
- Dwiarsyah, Teguh, and Alfansi Lizar. 2021. “Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4(1):35–52.
- Fakhrizal, and Mulyadi Dkk. 2023. “Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5(April):1–20. doi: 10.32505/jim.v5i1.5893.
- Gwijangge, Lainus, and Kawung Dkk. 2018. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(6):45–55.

- Habib, Muhammad. 2020. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Fakultas Ekonomi Bisnis, Ekonomi Pembangunan* (2004):6.
- Hadziq, M. Fuad. 2013. "Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah." *Ekonomi Ziswaf* 1–27.
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri. 2023. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia." *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 3(1):17–26.
- Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Hartati, Nani. 2020. "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017." *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 9(1):26–34. doi: 10.22437/jels.v9i1.11946.
- indartini Mintarti, Mutmainah. 2024. *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Vol. 14.
- Jannah, roada tul. 2024. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana* 10(15):772–78.
- Khafifah, Hanna, Darwis Harahap, Zulaika Matondang, Uin Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary Padangsidempuan. 2023. "ZIS Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderating." *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 4:182–92.
- Khakim, Azizul. 2022. "Pengaruh Investasi Dalam Perekonomian." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai* 14(2):1–10.
- Khakim, R. 2020. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 3(1):29–50.
- Kırbıyık, Sema. 2018. "Pengertian Inflasi Dan Jenis-Jenis Inflasi." *Metallurgical and Materials Transactions A* 30(8):2221.
- mandala, manurung, tomy raharja. 2022. "Teori Pertumbuhan Ekonomi." *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 20–29.
- Mappadang, Agoestina. 2021. *BUKU AJAR MANAJEMEN INVESTASI & PORTOFOLIO Penulis: Vol. 185*.
- Marselino, Leni dkk. 2022. "Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)." *Eureka Media Aksara* 1–73.
- Mayasari, Febi, and Yaqutta Fahra Mahinshapuri. 2022. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *JEB17: Jurnal Ekonomi*

- Dan Bisnis* 7(02):119–32. doi: 10.30996/jeb17.v7i02.7362.
- Mustakim, Arina, and Indah Septiriani. 2022. “Zakat, Infak Dan Shadaqah Sebagai Ketaatan Kepada Allah Dan Rasulullah S.A.W (Studi Kasus Di Desa Parit Pudin) Dalam Pendekatan Pembelajaran Survey Dan Pengabdian Masyarakat.” *Al –Amal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2(1):71–82.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. 2017. *Teori Ekonomi*.
- Purwanti, Dewi. 2020. “Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(1):101. doi: 10.29040/jiei.v6i1.896.
- Qoyyim, Sarah Hasanah, and Sisca Debyola Widuhung. 2020. “Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019.” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1(2):53. doi: 10.36722/jaiss.v1i2.460.
- Salim, Amir, and Fadilla. 2021. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7(1):17–28.
- Setya Budi, Agha De Aghna, and Septiana Dkk. 2024. “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3(01):01–11. doi: 10.58812/jmws.v3i01.878.
- Silvia, Khayyum. 2013. “Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.” 8–17.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Umaru, Aminu, and Anono Abdulrahman Zubairu. 2012. “Effect of Inflation on the Growth and Development of the Nigerian Economy (An Empirical Analysis).” *International Journal of Business and Social Science* 3(10):183.
- usi muslihatul, eris munandar. 2021. “Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS0 Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Ekonomi Rabbani* 21–31.
- Veritia, Iman Lubis, Isep Amas Priatna, and Susanto. 2019. *Teori Ekonomi Makro Islami*.
- Wayan widana, putu lia muliani. 2018. *UJI PERSYARATAN ANALISIS*. Vol. 15.
- Windrayati, Dewi Ayu. 2024. “Pengaruh Zakat Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 2016-2020.” *Ijabah* 2(1):8–16. doi: 10.19184/ijabah.v2i1.316.
- Yurista, Dina Yustisi. 2017. “Prinsip Keadilan Dalam Kewajiban Pajak Dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi.” *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 1(1):39. doi: 10.30659/jua.v1i1.1962.

Zulkifli. 2020. *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak.*